

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Karena jumlah penduduk terus bertambah dan berarti kebutuhan ekonomi juga bertambah, sehingga dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Hal ini dapat diperoleh dengan peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu wilayah, dapat diukur dengan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Berapa persen perkembangan atas nilai PDRB yang terjadi pada tahun tersebut dibandingkan dengan tahun sebelumnya mencerminkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi di wilayah tersebut.

Dalam proses pembangunan ekonomi, perubahan struktur ekonomi merupakan hal yang penting. Kontribusi masing-masing sektor pembentuk PDRB mungkin saja akan bervariasi dari waktu ke waktu. Untuk melaksanakan pembangunan dengan sumber daya yang terbatas, sebagai konsekuensinya harus difokuskan kepada pembangunan sektor-sektor yang memberikan dampak pengganda (*multiplier effect*) yang besar terhadap sektor-sektor lainnya atau perekonomian secara keseluruhan. Namun bagi negara berkembang, kontribusi sektor industri harus memegang peranan yang penting, karena sektor industri sampai saat ini mampu memberikan dampak pengganda terhadap perekonomian.

Berdasarkan analisis pertumbuhan per cabang industri triwulan II tahun 2011, untuk pertama kalinya sejak tahun 2005 pertumbuhan industri non migas berada diatas pertumbuhan ekonomi (pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 6,4 % dan sektor pengolahan industri non migas sebesar 6,61 %). Data ini menyebutkan bahwa sektor industri mempunyai peran sebagai “*leading sector*”, ini berarti dengan pembangunan sektor industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian dan sektor jasa. Pertumbuhan industri yang pesat akan merangsang sektor

pertanian untuk menyediakan bahan baku bagi industri. Sektor jasa pun berkembang dengan adanya industrialisasi tersebut, misalnya berdiri lembaga-lembaga keuangan, lembaga pemasaran, periklanan, dan sebagainya. Semuanya itu nanti akan mendukung lajunya pertumbuhan industri.

Visi pembangunan Industri Nasional sebagaimana tercantum dalam Peraturan Presiden No. 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional adalah Indonesia menjadi Negara Industri Tangguh pada tahun 2025, dengan visi antara pada tahun 2020 sebagai Negara Industri Maju Baru. Sebagai Negara Industri Maju Baru, sektor industri Indonesia harus mampu memenuhi beberapa kriteria dasar, salah satunya adalah IKM (Industri Kecil dan Menengah) memiliki kemampuan yang seimbang dengan industri besar. Untuk mendukung terwujudnya kriteria tersebut, maka diperlukan upaya-upaya terstruktur dan terukur, sehingga salah satu outcome yang bisa diperoleh adalah meningkatnya peran industri kecil dan menengah terhadap pembentukan PDB.

Kota Padang merupakan ibukota Propinsi Sumatera Barat yang sejak masa kolonial Hindia-Belanda, kota Padang telah menjadi pelabuhan utama dalam perdagangan emas, teh, kopi, dan rempah-rempah. Memasuki abad ke-20, ekspor batu bara dan semen mulai dilakukan melalui Pelabuhan Teluk Bayur. Saat ini kota Padang menjadi pusat perekonomian juga menjadi pusat pendidikan dan kesehatan, ini terlihat dari sarana perekonomian, jumlah perguruan tinggi dan fasilitas kesehatan yang ada di kota ini lebih banyak dibandingkan kota-kota lain di Sumatera Barat dan juga posisi Padang sebagai ibukota Propinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Padang Tahun 2004-2008 [BPS, 2010], laju pertumbuhan ekonomi Kota Padang rata-rata sekitar 6,62 % per tahun. Secara umum disebabkan karena terjadinya peningkatan produksi riil pada berbagai sektor lapangan usaha, khususnya beberapa sektor dominan yang memberikan kontribusi terhadap pembentukan PDRB.

Pada tahun 2006 pertumbuhan ekonomi Kota Padang mengalami penurunan paling rendah, hal ini disebabkan oleh gempa dan adanya isu

tentang tsunami yang akan melanda Kota Padang. Namun pada tahun 2007 dan 2008 pertumbuhan ekonomi Kota Padang mengalami peningkatan lagi yaitu menjadi 6,14 % dan 6,21 %. Pada tahun 2009 terjadi gempa lagi berkekuatan 7,9 SR yang menghancurkan sebagian besar infra struktur Kota Padang. Hal ini mengakibatkan menurunnya aktivitas ekonomi masyarakat dan rendahnya pelayanan terhadap publik sehingga berpengaruh kepada penurunan pertumbuhan ekonomi yang mencapai 5,08 %.

Dari data perkembangan dan perubahan PDRB, terlihat bahwa ada penurunan dan peningkatan kontribusi dari berbagai sektor pembentuk PDRB. Sektor-sektor yang mengalami penurunan antara lain sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor industri. Sedangkan sektor yang mengalami peningkatan adalah sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor keuangan.

Kota Padang yang diproyeksikan sebagai kota industri sebagaimana ditetapkan dalam berbagai kebijakan pembangunannya, ditopang oleh kegiatan industri besar, menengah dan kecil [RPJM Kota Padang Tahun 2009-2014]. Namun pada kenyataannya kontribusi sektor industri dalam pembentukan PDRB Kota Padang dari tahun 2006 cenderung menurun. Pada tahun 2006, sektor industri menyumbang 16,97 % dalam pembentukan PDRB Kota Padang dan menurun menjadi 16,77% pada tahun 2007. Pada tahun 2008 kontribusi sektor industri dalam pembentukan PDRB Kota Padang kembali mengalami penurunan menjadi 16,55 % dan semakin menurun pada tahun 2009 menjadi 16,34 %. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan struktur ekonomi Kota Padang tidak mengarah ke industrialisasi.

Berdasarkan Peraturan Presiden nomor 28 tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional, telah ditetapkan 10 (sepuluh) industri unggulan untuk Propinsi Sumatera Barat, yaitu industri kakao, industri makanan ringan, industri gambir, industri pengolahan hasil laut, industri tekstil dan produk tekstil, industri kulit dan alas kaki, industri semen, industri maritim, industri alsintan dan industri minyak atsiri. Dari sepuluh industri unggulan tersebut, terdapat tujuh industri yang lokasi pengembangannya berada di wilayah Kota Padang, yaitu industri kakao, industri makanan ringan, industri pengolahan hasil laut, industri tekstil dan produk tekstil, industri kulit dan alas kaki,

industri semen, dan industri alsintan. Namun dilihat dari data perkembangan industri Kota Padang, industri unggulan tersebut tidak berkembang sebagaimana yang diharapkan. Sebagai contoh, pada tahun 2008, industri makanan ringan yang mengalami perkembangan paling besar dilihat dari nilai produksinya adalah industri produk roti dan kue yaitu 29,349 % dari total nilai produksi industri pangan, kemudian menurun pada tahun 2009 menjadi 2,687 %. Sedangkan industri sulaman yang tergolong industri tekstil dan produk tekstil juga mengalami penurunan dari 29,397% dari total nilai produksi industri sandang pada tahun 2008 menjadi 26,844% pada tahun 2009.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, dan dalam rangka mewujudkan visi pembangunan jangka panjang Kota Padang 2004-2020, yaitu : “Terwujudnya masyarakat madani yang berbasis industri, perdagangan dan jasa yang unggul, berdaya saing tinggi dalam kehidupan perkotaan yang tertib dan teratur”, serta mengacu kepada Kebijakan Industri Nasional, dirasa perlu untuk menggali kembali industri yang menjadi basis pertumbuhan ekonomi Kota Padang. Maka perlu dilakukan pengkajian ilmiah terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Padang dari sektor industri. Dalam hal ini yang dianalisis adalah peran sektor industri dalam pembentukan PDRB Kota Padang ditinjau dari besarnya kontribusi sektor industri terhadap PDRB Kota Padang.

## **1.2 PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang esensial dan perlu dikaji lebih lanjut serta dicari terobosan penyelesaiannya. Permasalahan dimaksud adalah :

1. Seberapa besar kontribusi sektor industri, khususnya industri basis dalam pembentukan PDRB Kota Padang.
2. Apa kebijakan dan strategi yang mesti diterapkan untuk meningkatkan peranan sektor industri agar menjadi lebih dominan dalam pembentukan PDRB Kota Padang.

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian adalah :

1. Menganalisis kontribusi sektor industri dalam pembentukan PDRB Kota Padang dan mengetahui industri mana yang menjadi industri basis di Kota Padang.
2. Merumuskan kebijakan dan strategi untuk peningkatan pertumbuhan sektor industri dalam pembentukan PDRB Kota Padang.

### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi Pemerintah Kota Padang dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi Kota Padang, khususnya dalam sektor industri.
2. Sebagai bahan informasi bagi dunia industri dalam hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi kota Padang.
3. Sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang berminat untuk mengkaji dalam bidang yang sama dengan pendekatan dan ruang lingkup yang berbeda.

### **1.5 RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Sesuai dengan visi pembangunan jangka panjang Kota Padang 2004-2020 yaitu : “Terwujudnya Masyarakat Madani yang berbasis industri, perdagangan dan jasa yang unggul, berdaya saing tinggi dalam kehidupan perkotaan yang tertib dan teratur”. Oleh karena itu sektor industri dipandang penting sebagai sektor pembentuk PDRB Kota Padang.

Penelitian ini dibatasi hanya mengkaji peran sektor industri dalam pembentukan PDRB Kota Padang ditinjau dari besarnya kontribusi sektor industri terhadap PDRB Kota Padang. Sektor industri yang dikaji dalam penelitian ini adalah industri pengolahan yang tergolong dalam industri kecil dan terdaftar pada Dinas Perindustrian Kota Padang. Berdasarkan hasil analisis barulah ditentukan kebijakan dan strategi yang mungkin diterapkan

agar sektor industri bisa memegang peranan penting dalam pembentukan PDRB Kota Padang.

## 1.6 RENCANA STRUKTUR TESIS

Tesis ini akan ditulis dengan struktur penulisan yang terdiri dari enam bab, yaitu :

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian tentang latar belakang pemilihan tema penelitian, perumusan masalah, tujuan serta manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini.

### BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab ini menguraikan landasan konsep dan teori yang menjadi dasar tinjauan pustaka dalam penelitian ini, yang meliputi konsep teoritis tentang PDRB, konsep teoritis tentang industrialisasi, hubungan antara PDRB dan industri dalam perekonomian serta beberapa penelitian terkait.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun aspek yang diuraikan dalam bab ini adalah kerangka analitis, lokasi penelitian, data dan sumber data serta metode analisis yang digunakan.

### BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini berisikan uraian yang menyangkut aspek fisik wilayah, aspek ekonomi dan aspek perindustrian.

### BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil analisis yang akan melahirkan arah kebijakan, strategi kebijakan dan program kebijakan yang perlu

dilaksanakan dalam rangka pengembangan industri di Kota Padang.

## BAB VI IMPLIKASI KEBIJAKAN DAN PERENCANAAN STRATEGI

Bab ini berisi tentang implikasi kebijakan dari hasil penelitian dan perencanaan strategi yang mungkin diterapkan untuk meningkatkan kontribusi sektor industri dalam pembentukan PDRB Kota Padang.

## BAB VII PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang bisa dilakukan oleh pelaku industri dan Pemerintah Daerah untuk meningkatkan peranan sektor industri terhadap PDRB Kota Padang dan pengembangannya ke depan dalam mewujudkan visi pembangunan jangka panjang Kota Padang 2004-2020, yaitu : “Terwujudnya masyarakat madani yang berbasis industri, perdagangan dan jasa yang unggul, berdaya saing tinggi dalam kehidupan perkotaan yang tertib dan teratur”.

